

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Resitasi pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Cioray Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022

Erlina Dwiwana Puteri*, Sobar Al Ghazal, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*dwiwana.erlina123@gmail.com, sobaralghazal01@gmail.com, helmiaziz87@gmail.com

Abstract. SDN Cioray which is located in Cioray Village, Kertanegla Village, Bojonggambir Regency, does not support online methods due to limited internet access and the economy of the students, so it is necessary to change learning methods but ignore the COVID-19 pandemic. This study aims to determine the learning outcomes before and after the recitation method was carried out. And to find out the effectiveness of PAI learning through the recitation method on student learning outcomes during the COVID-19 pandemic. This research also aims that the most important learning, namely PAI can be conveyed properly so that behavior and motivation in learning can develop. This study uses experimental quantitative research using a Pre-Experimental design in the form of One Group Pretest-Posttest Design which is carried out on sixth grade elementary school students in the 2021/2022 academic year. Data collection techniques are observation, tests and documentation. For direct research observations by looking at the school building, as well as the existing facilities in the school as well as seeing the behavior of students when learning is carried out. The results of this study can be seen from the learning outcomes of students in the Pretest obtaining an average of 55.71 in the low category, and the Posttest average obtaining 72.14. From the data analysis using the Paired Sample T Test and obtained a value above the value of Sig (2-tailed) which is 0.018, where the value is less than 0.05. The criteria for testing the research hypothesis can be accepted by using the Paired Sample T Test if the value of Sig < 0.05. Based on the results of the Paired Sample T Test that the Sig value is 0.018 < 0.05, the hypothesis is accepted, namely PAI learning through the recitation method on student learning outcomes during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Learning Effectiveness, Recitation Method, Learning Motivation.*

Abstrak. SDN Cioray yang bertempat di Kampung Cioray, Desa Kertanegla Kabupaten Bojonggambir, tidak mendukung akan Metode Daring karena keterbatasan akses internet dan ekonomi para Peserta Didik, sehingga diperlukan penggantian Metode Pembelajaran, tetapi tidak menghiraukan pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada saat sebelum dan sesudah Metode Resitasi ini dilakukan; dan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI melalui Metode Resitasi terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga bertujuan agar pembelajaran yang terpenting, yakni PAI dapat tersampaikan dengan baik sehingga perilaku serta motivasi dalam belajar dapat berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kuantitatif Eksperimen melalui penggunaan desain Pre-Experimental dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design yang dilakukan pada Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas VI Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data ialah dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk observasi penelitian secara langsung dengan melihat bangunan sekolah, serta fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah tersebut serta melihat perilaku siswa saat pembelajaran dilakukan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil belajar Peserta Didik dalam Pretest memperoleh rata-rata 55,71 dengan kategori rendah, dan rata-rata Posttest memperoleh 72,14. Dari analisis data dengan menggunakan uji Paired Sample T Test dan memperoleh nilai di atas nilai Sig (2-tailed), yakni 0,018 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kriteria pengujian hipotesis penelitian dapat diterima dengan menggunakan uji Paired Sample T Test jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan hasil nilai uji Paired Sample T Test bahwa nilai Sig yakni 0,018 < 0,05, maka hipotesis diterima, yakni pembelajaran PAI melalui Metode Resitasi terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: *Efektivitas Pembelajaran, Metode Resitasi, Motivasi Belajar.*

A. Pendahuluan

Jenis virus yang sedang melanda di seluruh dunia ini adalah *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan pertama kali virus tersebut terdeteksi ditemukan di Wuhan, China di akhirtahun 2019, yakni pada bulan Desember. Bahkan World Health Organization (WHO) memutuskan bahwa, COVID-19 ini sebagai keadaan gawat bagi kesehatan warga seluruh dunia internasional dan menjadi perhatian warga seluruh negara. COVID-19 ialah sebuah virus yang menjangkit ke masyarakat seluruh negara yang belum pernah ada sebelumnya bahkan virus ini dapat menyebabkan kematian. Adanya COVID-19 membahayakan seluruh manusia di dunia ini, oleh karena itu usaha untuk meminimalisir kasus COVID-19 ini diadakannya *social distancing* dan orang-orang disarankan untuk menjalankan protokol kesehatan seperti *social distancing* dan membatasi mobilitas dan dengan adanya pandemi COVID-19 ini banya ksektor yang ikut terdampak tanpa terkecuali sector pedidikan (Dewi dan Sadjarto, 2021).

Pemerintah dengan mempertimbangkan dan mengingat pandemi COVID-19, anak dapat terus mendapatkan pembelajaran dalam situasi ini. Proses pembelajaran ini harus dilakukan secara daring/*online*. Metode Pembelajaran Daring ialah Metode Pembelajaran yang memanfaatkan akses internet dalam proses pembelajaran (Fitrianingtyas dan Radia, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran Metode Daring ini tidak semua daerah dapat dilaksanakan dikarenakan ada beberapa hal yang tidak memadai. Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan Metode Daring ini, misalnya dari segi ekonomi semua peserta didik mempunyai gawai yang memadai dan akses internet yang tidak mendukung. Oleh karena itu, Pembelajaran Daring ini menjadi suatu masalah dalam pembelajaran pada masa pandemi.

Sekolah pada saat pandemi, sangat mengkhawatirkan pada hasil belajar siswa. Dikhawatirkan siswa tidak menerima pembelajaran dengan optimal karena dilakukannya daring dan tidak diawasi langsung oleh guru sehingga guru pun khawatir akan pengetahuan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan berbagai cara atau metode pembelajaran yang efektif untuk melakukan pembelajaran pada masa pandemi, tetapi tidak melupakan kondisi serta keadaan dari masing-masing siswa.

Hal terlebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mesti tersampaikan dengan baik, karena Pendidikan Agama Islam ini sangat berpengaruh bagi kehidupan siswa. Abu Al-A'la Al-Maududi memandang bhawa agama adalah peraturan kehidupan yang sempurna dan menyeluruh untuk semua segibai kkeyakinan, pemikiran, akhlak ataupun amal perbuatan. Pandangan tersebut melandasi bahwa yang dinamakan agama ialah sebuah peraturan hidup yang sempurna dan berlaku untuk keseluruhan baik keyakinan, akhlak, dan pemikiran.

‘Abdurrahna An-Nahlawidalambuku menandakan bahwa *Usul At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah* Asalibuha fil Bait walMadrosahwalMujtama’ mengandung definisi bahwa Islam sebagai peraturanlah yang telah Allah buat dan sempurna yang dijadikan sebagai peraturan yang sempurna serta bersifat menyeluruh bagi kehidupan baik antar manusia, alam semesta, dan ciptaan-Nya yang lain (Yunof Candra, 2019). Jadi, Islam adalah peraturan yang dibuat oleh Allah yang bersifat menyeluruh untuk mengatur setiap ciptaan-Nya.

Islam pun menjelaskan pendidikan dengan berbagai istilah dan salah satunya ialah dengan sebutan *At-Tarbiyyah*”. Kata *At-Tarbiyah* artinya membimbing sesuatu dengan bertahap demi mencapai batas sempurna. Dan Allah pun berfirman dalam Al-Qur’an surat Ali-Imran: 79 yakni :

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يُوْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembah kubukan penyembah Allah”. Akan tetapi (diaberkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.

Al-Hasan dan yang lainnya menyatakan bahwa *Rabbani* ialah sebutan untuk orang-orang yang ahli fiqih, dan Al-Hasan pun berpendapat kembali bahwa *Rabbani* ialah ahli ibadah

dan ahli takwa. Berdasarkan pendapat Al-Hasan, *Rabbani* berarti sebutan untuk orang-orang ahli fiqih, ahli ibadah dan ahli takwa. Kualitas *Rabbani* dalam tujuan pendidikan adalah untuk membentuk siswa menjadi orang yang sempurna akan ilmu, sempurna ketakwaan, dan sempurna keimannya (Badriah, 2018).

Yang menjadi masalah dalam menjalani proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Cioray dengan menggunakan metode daring tidak efektif karena banyak hambatan sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Sedangkan menurut Surat Edaran terbaru yaitu tentang tatap muka terbatas yakni jika akan mengadakan tatap muka harus melalui izin dari pemerintahan daerah terlebih dahulu dan protokol kesehatan yang ketat, sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu harus ada cara menyelesaikan masalah ini agar peserta didik dapat memperoleh pelajaran dengan lancar dan memudahkan baik bagi guru, peserta didik serta orang tua/wali peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dan memudahkan ialah dengan metode resitasi atau metode penugasan.

Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar dengan menyenangkan sehingga tujuan yang telah dirancang dapat tercapai. Keefektifan pembelajaran adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, karena tidak sempurnanya aktivitas belajar jika tidak adanya keefektifan pembelajaran (Aminudin, Wahid Aliaras, 2006).

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) artinya hal yang terstruktur dan praktis dalam membina peserta didik yang beragama Islam, sehingga mampu menghayati bahkan menjadi sebagai bagian dalam hidupnya. Yakni, dengan mempelajari ajaran Islam dapat dipahami, diyakini, diamalkan, sebagai pengontrol dirinya sendiri baik pemikiran maupun sikap (Patoni, 2004).

Hal yang harus diperhatikan dalam efektivitas pembelajaran PAI perlu adanya strategi yang bervariasi. Cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan kemampuan memindahkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari. Jika tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu, maka strategi itu efisien.

Metode penugasan/resitasi adalah metode pembelajaran yang memberikan tugas kepada peserta didik agar membangun keaktifan baik secara individu maupun kelompok. Tugas bisa dilakukan dimana saja tetapi harus disesuaikan dengan jenis tugasnya. Tetapi dalam masa pandemi COVID-19 seperti ini maka metode penugasan/resitasi dilakukan di rumah, karena terbatasnya waktu belajar di sekolah.

Latar belakang yang telah diuraikan menjadi dasar perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI sebelum menggunakan metode resitasi di SDN Cioray pada masa COVID-19 tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI setelah menggunakan metode resitasi di SDN Cioray pada masa COVID-19 tahun ajaran 2021/2022?
3. Seberapa besar efektivitas penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada masa COVID-19 tahun ajaran 2021/2022?
4. Apa kelebihan dan kekurangan metode resitasi yang diterapkan di SDN Cioray pada masa COVID-19 tahun ajaran 2021/2022?

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, menggunakan metode eksperimen yakni *pre-experimental* design tipe *one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subyek siswa kelas 6 di SDN Cioray Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 14 siswa. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *total sampling*/sampel total. Total sampling adalah teknik

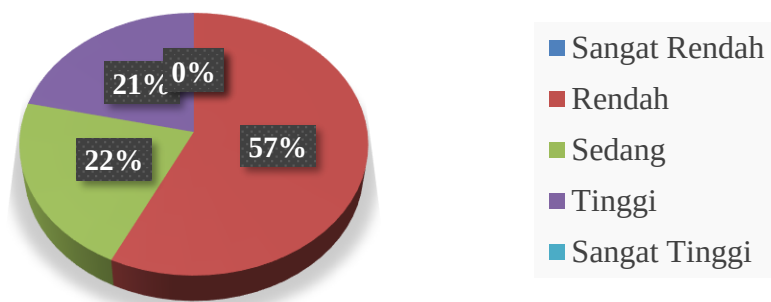
pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi yakni 14 siswa. Sumber data yang digunakan oleh peneliti ialah sumber data primer dan sekunder.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI sebelum menggunakan Metode Resitasi di SDN Cioray pada masa COVID-19 Tahun Ajaran 2021/2022

Penelitian ini dalam mengukur hasil belajar pembelajaran PAI sebelum menggunakan metode resitasi ini dengan cara dilakukannya *Pretest*, *Pretest* ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui kemampuan pengetahuan dasar siswa terkait materi yang akan dipelajari. Materi yang akan dipelajari ialah tentang hariakhir. Peneliti memanfaatkan waktu yang diberikan oleh sekolah untuk melakukan eksperimen pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi ini.

Presentase Hasil *Pretest*



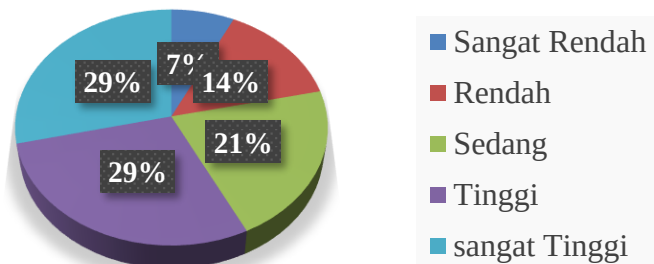
Gambar 1. Presentase Hasil *Pretest*

Berdasarkan hasil *Pretest*, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 55,71. Dengan kategori hasil belajar yakni, sangat rendah yaitu 0,00%, rendah 57,14%, sedang 21,42%, Tinggi 21,42%, dan sangat tinggi berada pada persentase 0,00%. Berdasarkan hasil persentase berikut dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran PAI tentang hari kiamat sebelum dilakukan metode resitasi terbilang rendah.

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI setelah menggunakan Metode Resitasi di SDN Cioray pada masa COVID-19 Tahun Ajaran 2021/2022

Setelah siswa diberi *Pretest*, maka tahap selanjutnya ialah dengan diberikan perlakuan, ialah dilakukan metode resitasi. Metode resitasi yang digunakan peneliti ialah dengan memberi tugas dan di dalam waktu pelajaran. Dan ketika metode resitasi tersebut selesai lalu dilakukannya *Posttest*. *Posttest* ini bertujuan untuk melihat perkembangan pengetahuan siswa.

Presentase Hasil *Posttest*



Gambar 2. Presentase Hasil *Posttest*

Selanjutnya, nilai rata-rata hasil *Posttest* adalah 72,14. Dan berdasarkan diagram di atas bahwa kategori hasil belajar yakni sangat rendah 07,14%, rendah 14,28%, sedang 21,14%, tinggi 28,57%, dan sangat tinggi 28,57%. Berdasarkan kategori hasil belajar tersebut bisa dikatakan bahwa tingkat kemampuan peserta didik jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dan metode resitasi ini terbukti berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas Penggunaan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Pada Masa COVID-19 Tahun Ajaran 2021/2022

Setelah mendapatkan hasil dari *Pretest* dan *Posttest*, maka harus dilakukan uji untuk menguji hipotesis diterima atau tidaknya, sehingga dapat menarik kesimpulan tentang penelitian ini, maka teknik yang digunakan teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test* dengan menggunakan SPSS 16 for windows.

Tabel 1. Paired Sample Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair PRE TEST - POSTTEST 1	-16.429	22.738	6.077	-29.557	-3.300	-2.703	13	.018

Berdasarkan analisis *Paired Sample T Test* dengan menggunakan SPSS di atas nilai Sig (2-tailed) sebesar $0.018 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode resitasi pada masa pandemi COVID-19 efektif terhadap hasil belajar di SDN Cioray Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Pada Masa COVID-19 Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil observasi penelitian bahwa terdapat kelebihan serta kekurangan dalam penerapan metode resitasi terhadap motivasi belajar. Kelebihan metode resitasi yang dijumpai peneliti yaitu dalam keaktifan, kemandirian, tanggungjawab dan semangat belajar peserta didik.

Selanjutnya kekurangan dalam metode resitasi terhadap motivasi belajar peserta didik, ialah peserta didik sulit terkontrol karena beberapa peserta didik yang kurang jujur dan menanyakan jawaban kepada temannya, dan kesulitan bagi guru ialah dengan memberikan penugasan yang harus sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, karena peserta didik kemampuannya berbeda-beda.

D. Kesimpulan

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI sebelum menggunakan metode resitasi di SDN Cioray pada masa COVID-19 tahun ajaran 2021/2022

Hasil belajar yang peneliti ukur dengan menggunakan hasil *Pretest* dan *Posttest*. Dan dengan hasil *Pretest* yang diperoleh dengan rata-rata yaitu 55,71. Dengan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikatakan rendah. Hasil belajar rendah pada saat sebelum menggunakan metode resitasi bisa karena kurang konsentrasi, atau ketidaktahuan siswa akan materi tersebut.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI setelah menggunakan metode resitasi di DN Cioray pada masa COVID-19 tahun ajaran 2021/2022

Peneliti menggunakan hasil *Posttest* untuk mengukur adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan perlakuan yakni dengan menggunakan metode resitasi. Dari hasil *Posttest* memperoleh hasil rata-rata yaitu 72,14. Dari hasil rata-rata tersebut dapat terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Karena dalam perlakuan peneliti memberikan pengarahannya pada siswa serta mengawasi peserta didik dalam pengerjaan tugasnya. Dan dalam perlakuan, siswa lebih aktif, berani bertanya, berani berpendapat maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan siswa.

Efektivitas penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada masa COVID-19 tahun ajaran 2021/2022

Dan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya maka peneliti menggunakan uji *Paired Sample T Test* dengan menggunakan SPSS, dan memperoleh hasil bahwa analisis *Paired Sample T Test* di atas nilai Sig (2-tailed) sebesar $0.018 < 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode resitasi pada masa pandemi COVID-19 efektif terhadap hasil belajar di SDN Cioray Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

Kelebihan dan kekurangan metode resitasi yang diterapkan di SDN Cioray pada masa COVID-19 tahun ajaran 2021/2022

Kelebihan pada metode resitasi ini memiliki banyak kelebihan yang dapat dikembangkan, misalnya melatih tanggungjawab, aktif, disiplin waktu, melatih pengetahuan, dan masih banyak lagi. Kelebihan yang peneliti lihat pada saat perlakuan adalah peserta didik lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi dengan temannya, dan percaya diri akan jawabannya masing-masing.

Tidak terlepas dari kelebihan peserta didik, dalam metode resitasi pun memiliki kekurangannya tersendiri, dan kekurangan yang dijumpai oleh peneliti ialah masih ada beberapa peserta didik yang kebingungan tetapi tidak berani untuk bertanya, dan masih sulit untuk mengawasi semua peserta didik, karena masih ada yang kurang jujur dalam mengerjakan tugasnya.

Daftar Pustaka

- [1] Aminudin, Wahid Aliaras, dan R.M. (2006) *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Badriah, L. (2018) "Implementasi Landasan Filosofis – Teleologis Pendidikan Islam Dalam Membangun Pendidikan Karakter (Telaah Surat Ali Imran Ayat 79)," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(2), hal. 128. doi:10.21927/literasi.2017.8(2).128-137.
- [3] Dewi, T.A.P. dan Sadjarto, A. (2021) "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu*, 5(4), hal. 1909–1917. doi:10.31004/basicedu.v5i4.1094.
- [4] Fitrianingtyas, A. dan Radia, A.H. (2017) "Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning sisw kelas iv SDN Gedanganak 02," *Mitra Pendidikan*, 1(6), hal. 708–720. Tersedia pada: <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141/65>.
- [5] Patoni, A. (2004) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- [6] Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Yunof Candra, B. (2019) "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Journal ISTIGHNA*, 1(1). doi:10.33853/istighna.v1i1.21.
- [8] Fauziyah, Rifa Nur. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120-126